

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Guru merupakan komponen utama dalam proses belajar mengajar karena gurulah yang mengelola proses pembelajaran. Guru yang baik adalah guru yang mengetahui tujuan dari setiap pembelajaran yang dilaksanakan bagi peserta didiknya, dengan kata lain dapat dikatakan hasil belajar di mana guru mampu memfasilitasi peserta didik agar terjadi perubahan perilaku pada dirinya.

Banyak upaya yang dapat dilakukan oleh guru agar keterampilan siswa dapat tumbuh dalam setiap proses pembelajaran salah satu adalah pembelajaran bahasa Indonesia dengan materi pembelajaran karangan argumentasi untuk mengkaji karangan yang tepat, maksudnya disini supaya peserta didik dapat memahami karangan yang telah ditentukan oleh guru.

Bahasa memiliki peran dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik. Bahasa merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran diharapkan dapat membantu peserta didik mengenal dirinya. Pembelajaran menulis pada jenjang sekolah dasar merupakan landasan untuk jenjang yang lebih tinggi nantinya. Siswa sekolah dasar diharapkan dapat menyerap aspek- aspek dasar dari keterampilan menulis guna menjadi bekal kejenjang yang lebih tinggi.

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang mempunyai peranan yang penting dalam dunia pendidikan. Pembelajaran bahasa Indonesia ini diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi. Penggunaan bahasa Indonesia yang baik

dapat di ketahui dari standart kompetensi yang meliputi membaca, menulis, berbicara, mendengarkan (menyimak).

Hal ini sejalan dengan pendapat Tarigan (2005: 136) bahasa adalah interaksi sosial; fungsi utamanya adalah komunikasi; korelasi psikologi sesuatu bahasa adalah kompetensi atau kemampuan komunikatif; kemampuan melaksanakan interaksi sosial dengan bantuan bahasa.

Jadi dapat dikatakan bahwa bahasa merupakan sarana manusia dalam melakukan interaksi dengan orang lain. Dalam kegiatan berkomunikasi diperlukan keterampilan dalam berbahasa agar bahasa lebih mudah dipahami oleh setiap orang dalam bentuk komunikasi tersebut. Dari beberapa jenis karangan salah satu jenis karangan tersebut adalah karangan argumentasi, di dalam menulis karangan argumentasi siswa belum terampil menggunakan tanda baca seperti penggunaan tanda koma, tanda titik, tanda tanya, tanda seru dan dalam merangkai sebuah kalimat menjadi paragraf- paragraf yang padu.

Dari observasi yang dilakukan oleh peneliti guru sebelumnya hanya menggunakan metode diskusi, sehingga hanya sebagian siswa saja yang mampu memahami materi tersebut, sehingga siswa tidak mampu mengembangkan ide- ide yang mereka gunakan. Di dalam menulis karangan argumentasi siswa masih kurang menarik dalam menulis paragraf atau alenia baru metode yang di gunakan guru kurang menarik siswa belum perhatian.

Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model *Talking Stick* sangat efektif untuk mengemukakan pendapat dalam menulis karangan argumentasi. Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* diharapkan dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam mempelajari Bahasa Indonesia yang pada akhirnya, diharapkan dapat meningkatkan keterampilan siswa yang lebih baik.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 28 Januari 2013 dengan guru Kelas IV di SD Negeri 050785 Pekan Besitang Kab. Langkat diperoleh data bahwa nilai siswa dalam menulis karangan argumentasi relatif rendah, disebabkan karena keterampilan siswa dalam menulis karangan argumentasi dalam menggunakan tanda baca seperti penggunaan tanda koma, tanda titik dan dalam merangkai sebuah kalimat menjadi paragraf- paragraf menjadi karangan argumentasi. Dari jumlah 45 siswa, ternyata siswa yang tuntas dalam menulis karangan argumentasi sebesar 15 orang (33,33%), sedangkan yang kurang dalam penulisan argumentasi sebesar 30 orang (66,66%).

Berdasarkan masalah- masalah yang diteliti maka ada pula alternatif untuk pemecahan masalah yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick*. Kelebihan dari model pembelajaran *Talking Stick* ini siswa lebih dapat memahami materi karena diawali dari penjelasan seorang guru, siswa lebih dapat menguasai materi ajar karena ia diberikan kesempatan untuk mempelajarinya kembali. Melalui buku paket yang tersedia, daya ingat siswa lebih baik sebab ia akan ditanyai kembali tentang materi yang diterangkan dan dipelajarinya, siswa tidak jenuh karena ada tongkat sebagai pengikat daya tarik siswa mengikuti pelajaran hal tersebut, dan pelajaran akan tuntas sebab pada bagian akhir akan diberikan kesimpulan oleh guru.

Berdasarkan uraian- uraian di atas, peneliti menganggap penting melakukan suatu penelitian dengan membuat perbaikan pengajaran melalui penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* dalam meningkatkan keterampilan siswa khususnya dalam belajar Bahasa Indonesia, dengan mengangkat sebuah judul penelitian “ Penerapan Model Pembelajaran *Talking Stick* Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi di Kelas IV SDN 050785 Pekan Besitang Kab. Langkat T.A 2012/ 2013.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pengamatan dilapangan ditemukan identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Kurangnya keterampilan menulis siswa dalam menulis karangan argumentasi seperti, menggunakan tanda baca seperti penggunaan tanda koma (,), tanda titik (.), tanda seru (!), dan tanda tanya (?).
2. Kurangnya keterampilan siswa dalam menulis paragraf atau alenia baru di dalam sebuah karangan argumentasi.
3. Metode yang digunakan guru kurang menarik perhatian siswa.
4. Siswa kurang mampu mengemukakan pendapatnya di dalam sebuah karangan argumentasi.

## 1.3 Batasan Masalah

Bardasarkan masalah yang di paparkan maka masalah yang diteliti dibatasi pada Penerapan model pembelajaran *Talking Stick* untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa dalam menulis karangan argumentasi IV SDN 050785 Pekan Besitang Kab. Langkat T.A 2012/ 2013.

## 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah identifikasi masalah dan bahasan masalah dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: Apakah dengan penggunaan model *Talking Stick* dapat meningkatkan keterampilan belajar siswa dalam menulis karangan argumentasi pada kelas IV SDN 050785 Pekan Besitang Kab. Langkat T.A 2012/ 2013.

## 1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan argumentasi siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* di kelas IV SDN 050785 Pekan Besitang Kab. Langkat T.A 2012/ 2013.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini antara lain :

- Manfaat Teoritis

1. Bagi siswa :

- a. Membantu meningkatkan keterampilan siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya menulis karangan argumentasi.

2. Bagi Peneliti :

- a. Sebagai sumbangan pemikiran atau referensi bagi peneliti lain yang berhubungan dengan penelitian ini.
- b. Sebagai bahan acuan bagi peneliti untuk meningkatkan proses belajar mengajar nantinya setelah menjadi guru.

- Manfaat Praktis

Manfaat yang di harapkan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi guru :

- a. Memberi informasi bagi guru dalam usaha meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Talking Stick* terutama pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam rangka meningkatkan mutu proses belajar mengajar keterampilan siswa.

2. Bagi Sekolah :

a. Memberikan informasi bagi sekolah dalam rangka perbaikan pembelajaran di Sekolah

Dasar khususnya di SDN 050785 Pekan Besitang Kab. Langkat 2012/ 2013.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY